

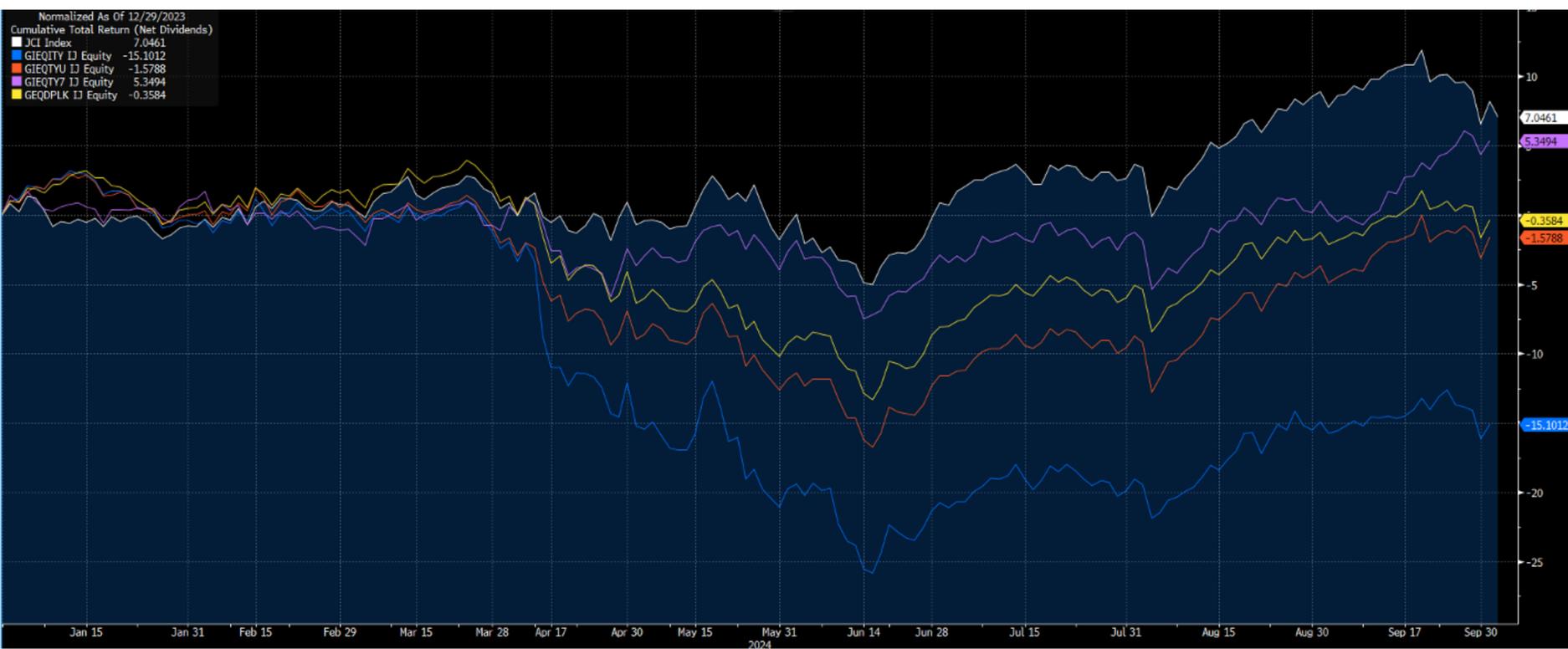
Genvestment

Generali Indonesia Investment Bulletin

Genvestment adalah e-bulletin yang berisi informasi terkait RoboARMS dan juga berita investasi terkini lainnya yang ditujukan untuk nasabah Generali Indonesia yang sudah memiliki fitur RoboARMS

Update terkini tentang Kinerja Equity Fund Generali Indonesia

Penurunan suku bunga Bank Sentral AS serta Bank Indonesia memberikan dampak positif bagi pasar modal Indonesia serta NAV Equity Fund Generali Indonesia (31/12/2023 – 02/10/2024)



Indonesia Deflasi Lima Bulan Beruntun, Inflasi September 2024 Jadi 1,84% secara Tahunan

Tingkat inflasi Indonesia September 2024 mencapai 1,84 % secara tahunan (*year on year/YoY*). Namun, terjadi deflasi 0,12% secara bulanan (*month to month/MtM*) yang menyebabkan Indonesia mengalami deflasi lima bulan beruntun. Plt. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Amalia Adininggar Widyasanti menjelaskan bahwa secara bulanan, Indonesia pada September 2024 kembali mencatatkan deflasi sebesar 0,12%. Indeks harga konsumen (IHK) turun ke level 105,93 pada September 2024, dari 106,06 pada Agustus 2024. “Deflasi pada bulan September 2024 ini terlihat lebih dalam dibandingkan Agustus 2024 dan ini merupakan deflasi kelima pada tahun 2024 secara bulanan,” ujar Amalia dalam rilis berita resmi statistik, Selasa (1/10/2024).

Adapun kelompok pengeluaran penyumbang deflasi bulanan terbesar adalah makanan minuman dan tembakau, dengan deflasi sebesar 0,59% dan memberikan andil deflasi 0,17%. Sementara itu, terdapat komoditas dengan andil inflasi antara lain komponen ikan segar dan kopi bubuk, dengan andil masing-masing 0,02%. Komponen penyumbang inflasi lainnya adalah biaya kuliah akademi perguruan tinggi, juga sigaret kretek mesin.

Sebelumnya, berdasarkan konsensus proyeksi yang dihimpun Bloomberg, para ekonom memperkirakan bahwa secara tahunan inflasi di Indonesia akan mereda. Dari 29 ekonom, nilai tengah proyeksi inflasi September 2024 adalah 2,00% (YoY), turun dari posisi Agustus 2024 dengan inflasi 2,12% (YoY). Proyeksi terendah inflasi tahunan pada September 2024 adalah 1,80%, sedangkan tertinggi 2,20%. Tercatat 20 ekonom memproyeksikan bahwa inflasi tahunan pada September 2024 akan lebih rendah dari bulan sebelumnya. Meskipun demikian, kondisinya berbeda apabila ditilik dari pergerakan IHK secara bulanan. Para ekonom memperkirakan

bahwa masih akan terjadi deflasi bulanan pada September 2024.

Berdasarkan konsensus yang dihimpun Bloomberg, nilai tengah proyeksi para ekonom adalah terjadi deflasi 0,02% (MtM). Kondisinya hanya sedikit berkurang dari Agustus 2024 dengan catatan deflasi 0,03% (MtM). Proyeksi tertinggi adalah akan terjadi inflasi 0,10% (MtM) pada September 2024, sedangkan proyeksi terendahnya adalah deflasi hingga 0,11% (MtM). Perlu dicatat, 10 ekonom meramal bahwa akan terjadi deflasi secara bulanan.

Sumber: Bisnis.com, 01 Oktober 2024.

INVESTMENT NEWS UPDATE

IHSG Lanjut Menguat, Naik 0,74% di Tengah Deflasi 5 Bulan Beruntun

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terpantau masih berada di zona hijau pada perdagangan sesi I Selasa (1/10/2024), setelah dirilisnya data indeks harga konsumen (IHK) RI pada September 2024 yang kembali mengalami deflasi. Per pukul 11:15 WIB, IHSG menguat 0,74% ke posisi 7.583,68. IHSG masih berada di level psikologis 7.500.

Nilai transaksi indeks pada sesi I hari ini sudah mencapai sekitar Rp 4,6 triliun dengan volume transaksi mencapai 8,9 miliar lembar saham dan sudah ditransaksikan sebanyak 592.653 kali. IHSG masih cenderung menguat meski Indonesia kembali mengalami deflasi pada September lalu. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan IHK RI secara bulanan (*month-to-month/mtm*) kembali mengalami deflasi sebesar 0,12%. Dengan ini, maka RI sudah mengalami deflasi bulanan selama lima bulan beruntun.

Secara tahunan (*year-on-year/yoy*), IHK RI pada bulan lalu masih mengalami inflasi sebesar 1,84%. Akan tetapi, inflasi tahunan RI pada bulan lalu mengalami penurunan dari sebelumnya

pada Agustus lalu sebesar 2,12%. “Indonesia deflasi 0,12% pada September 2024,” Plt. Kepala BPS, Amalia Adininggar Widyasanti dalam konferensi pers, Selasa (1/10/2024). Konsensus pasar yang dihimpun CNBC Indonesia dari 12 institusi memperkirakan IHK September 2024 diperkirakan turun atau mengalami deflasi 0,035% (mtm).

Sembilan dari 12 instansi memperkirakan secara bulanan masih akan tercatat deflasi yang tak jauh berbeda dengan periode sebelumnya yang terpantau deflasi 0,03%. Sedangkan IHK tahunan diperkirakan melandai di bawah level 2% atau tepatnya 1,975% (yoy). Angka ini lebih rendah dibandingkan inflasi Agustus 2024 yang sebesar 2,12% (yoy). Deflasi ini menjadi catatan terburuk bagi pemerintahan Joko Widodo (Jokowi). Pasalnya, Indonesia sudah mencatat deflasi selama empat bulan beruntun yakni dari Mei hingga September 2024.

Sumber: CNBC Indonesia, 01 Oktober 2024.

Harga Minyak Dunia Memanas di Tengah Meningkatnya Serangan di Timur Tengah

Harga minyak naik pada hari Rabu (2/10). Menyusul kekhawatiran bahwa konflik di Timur Tengah dapat berkembang menjadi perang yang lebih luas dan mengganggu pasokan minyak dari kawasan penghasil utama, setelah Iran menembakkan rudal balistik ke Israel.

Melansir Reuters, harga minyak mentah Brent naik 83 sen, atau 1,13%, menjadi US\$74,39 per barel. Sementara minyak mentah West Texas Intermediate (WTI) naik 88 sen, atau 1,26%, menjadi US\$70,71 pada pukul 0029 GMT, meskipun sedikit turun setelah melonjak lebih dari \$1 sebelumnya dalam sesi tersebut. Selama perdagangan pada hari Selasa (1/10), kedua patokan minyak mentah tersebut melonjak lebih dari 5%.

Iran dilaporkan telah menembakkan lebih dari 180 rudal balistik ke Israel pada hari Selasa, sebagai balasan atas kampanye Israel terhadap sekutu Hezbollah Teheran di Lebanon. Iran, yang merupakan anggota Organisasi Negara Pengekspor Minyak (OPEC), adalah produsen minyak utama di kawasan tersebut. “Keterlibatan langsung Iran, sebagai anggota OPEC, meningkatkan kemungkinan gangguan pasokan minyak,” ujar ANZ Research dalam catatannya, merujuk pada konflik tersebut. Produksi minyak Iran mencapai puncak enam tahun tertinggi yaitu 3,7 juta barel per hari pada bulan Agustus, tambah ANZ.

Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu, berjanji bahwa Iran akan membayar atas serangan rudalnya terhadap Israel. Sedangkan Teheran mengatakan bahwa setiap balasan akan dihadapi dengan “kerusakan besar,” yang meningkatkan ketakutan

akan perang yang lebih luas.

Presiden Amerika Serikat (AS) Joe Biden menyatakan, dukungan penuh AS terhadap Israel, sekutu lamanya, dan Dewan Keamanan PBB mengagendakan pertemuan tentang Timur Tengah pada hari Rabu. “Eskalasi besar oleh Iran berisiko membawa AS ke dalam perang,” kata Capital Economics dalam catatannya. “Iran menyumbang sekitar 4% dari total produksi minyak global, tetapi pertimbangan penting adalah apakah Arab Saudi akan meningkatkan produksi jika pasokan Iran terganggu.”

Panel menteri dari Organisasi Negara Pengekspor Minyak dan sekutunya, yang dikenal sebagai OPEC+, akan bertemu pada hari Rabu untuk meninjau pasar, dengan tidak ada perubahan kebijakan yang diharapkan. Mulai bulan Desember, OPEC+, yang mencakup Rusia, direncanakan untuk meningkatkan produksi sebesar 180.000 barel per hari (bpd) setiap bulan. “Setiap saran bahwa peningkatan produksi akan dilanjutkan dapat mengimbangi kekhawatiran tentang gangguan pasokan di Timur Tengah,” kata catatan ANZ.

Data persediaan minyak AS menunjukkan hasil yang campur aduk: persediaan minyak mentah dan distilat turun minggu lalu, sementara persediaan bensin meningkat, menurut sumber pasar yang mengutip data dari American Petroleum Institute pada hari Selasa.

Sumber: Kontan.co.id, 02 Oktober 2024.

Tanya seputar polis dan investasi Anda melalui Virtual Chat JANE di :

Whatsapp chat :
 +62 858-1315-0037

Web chat :
www.generali.co.id

PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.



Cari
JANE
aja!

VIEW & PORTFOLIO STRATEGY UPDATE!

Portfolio Strategy Equity Fund

Pada tahun 2024, diharapkan Federal Reserve (Fed) akan melonggarkan kebijakan moneternya sebesar 75-100 basis poin, sesuai dengan swap rate yang diimplikasikan oleh pasar. Hal ini tentu dengan catatan bahwa target inflasi 2% tercapai. Kami optimis bahwa skenario ini akan terwujud, terutama didukung oleh katalis internal domestik berupa pemilihan umum yang ramah investor dan transisi pemerintahan baru yang stabil. Transisi yang lancar ini diharapkan dapat mempercepat kembali investasi dan konsumsi ke tren potensial jangka panjang dengan pertumbuhan PDB di atas 6%.

Melihat sejarah perilaku pasar 12 bulan pasca pemilihan umum sebelumnya, sektor-sektor yang secara signifikan mengungguli pasar adalah infrastruktur, properti, dan keuangan. Hal ini sejalan dengan keyakinan kami bahwa sektor-sektor tersebut akan mendapat manfaat besar dari situasi ekonomi dan politik yang kondusif pasca pemilihan.

Dalam strategi investasi kami, posisi *overweight* tetap kami pertahankan pada sektor-sektor yang sensitif terhadap suku

bunga dan konsumsi domestik. Sektor-sektor ini diharapkan akan diuntungkan oleh pelonggaran kebijakan moneter yang dilakukan oleh Fed, serta peningkatan konsumsi domestik yang dipicu oleh stabilitas politik dan pemerintahan baru pasca pemilihan umum. Sektor-sektor seperti infrastruktur, properti, dan keuangan adalah fokus utama kami karena mereka memiliki potensi besar untuk pertumbuhan yang signifikan dalam lingkungan ekonomi yang mendukung.

Di sisi lain, kami secara sadar menghindari sektor pertambangan. Ekspektasi kami terhadap pelemahan ekonomi global dapat memperburuk situasi kelebihan pasokan di Indonesia yang diakibatkan oleh pembangunan kapasitas besar-besaran dari kebijakan hilirisasi. Kami melihat risiko yang signifikan dalam sektor ini, terutama jika permintaan global tidak mampu mengimbangi peningkatan pasokan domestik.

Pandangan Kami

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang tahun 2024 menunjukkan tren penguatan, meskipun sempat tertekan akibat arus keluar dana asing dari pasar modal Indonesia. Pada 2 Oktober 2024, IHSG ditutup di level 7.563,26, mencatat kenaikan 3,99% sejak awal tahun. Namun, selama bulan September 2024, IHSG justru turun 1,71%.

IHSG sempat mengalami kenaikan beberapa minggu lalu dipicu oleh penurunan suku bunga oleh Bank Sentral AS (The Fed) dan Bank Indonesia yang sesuai ekspektasi pasar. Namun, dalam beberapa hari terakhir, IHSG kemali mengalami penurunan.

Hal ini disebabkan oleh aliran dana investor asing yang beralih ke China, setelah pemerintah China mengeluarkan stimulus yang diperkirakan akan mendorong ekonominya. Investor asing melihat potensi tingkat pengembalian yang lebih tinggi di China.

Selain itu, situasi geopolitik yang kembali memanas antara Iran dan Israel menambah kekhawatiran investor terkait pasar global. Kami memperkirakan tensi geopolitik ini akan menyebabkan fluktuasi yang cukup tinggi di pasar modal Indonesia dalam waktu dekat.

Dapatkan news update tentang kinerja investasi RoboARMS Generali Indonesia dan info terkini investasi global dan nasional di setiap awal bulan.

Di Generali Indonesia, Kami Mengutamakan Kamu

Tanya seputar polis dan investasi Anda melalui Virtual Chat JANE di :

Whatsapp chat :
 +62 858-1315-0037

Web chat :
www.generali.co.id

PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.



**Cari
JANE
aja!**